

CURRICULUM INTEGRATED ENTREPRENEURIAL LEARNING OUTCOMES (CIELO)

Zainuri Sabta Nugraha¹, Tri Esti Purbaningti², Resnia Novitasari³, Kasam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14, Sleman, DIY

*E-mail korespondensi: zainuri@uii.ac.id

Abstrak

Projek Perubahan ini bertujuan untuk membangun elaborasi antar stakeholders (tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan program studi) dalam upaya mewujudkan Capaian Pembelajaran Kewirausahaan yang komprehensif. Profil klien adalah Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan, dan Alumni Universitas Islam Indonesia (UII). Klien memiliki kewenangan dalam pengembangan prestasi mahasiswa, baik secara akademik maupun non akademik. Harapan klien adalah adanya koordinasi berkala antar stakeholders dan panduan implementasi kewirausahaan. Oleh sebab itu, berdasarkan diskusi dengan klien dalam dua pertemuan, maka didapatkan kesepakatan untuk kisi-kisi rancangan program yang akan dituangkan dalam bentuk buku panduan. Buku panduan tersebut diharapkan dapat mawadahi berbagai aktivitas penunjang atmosfer kewirausahaan, baik dalam ranah akademik (konversi SKS melalui mata kuliah tertentu, misalnya: KKN) dan non akademik (hibah kewirausahaan mahasiswa baik internal maupun eksternal).

Kata kunci: kewirausahaan, kurikulum terintegrasi, mahasiswa

Log artikel: Diterima 2 Mei 2024; Direvisi 15 Juni 2024; Diterima 1 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Global Entrepreneurship Index (GEI) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan. Padahal, berdasarkan IDN Research Institute tahun 2019, 60,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Oleh sebab itu, ada kesenjangan antara aspirasi karier mahasiswa dengan realita yang ada di lapangan. Untuk menunjang kewirausahaan internal di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mata kuliah kewirausahaan atau kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Implementasi kewirausahaan dalam kurikulum telah sesuai dengan Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa salah satu dari sepuluh bentuk pembelajaran mata kuliah. Selain itu, dengan adanya integrasi kewirausahaan dalam kurikulum prodi diharapkan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha sebelum lulus, sehingga dapat mendukung capaian waktu tunggu lulusan berkarya.

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai segala jenis fungsi inovatif yang dapat mempengaruhi kesejahteraan wirausahawan. Kewirausahaan juga berkaitan dengan kreativitas dan inovasi individu maupun organisasi yang menjadi daya dorong perubahan dan penggerak perekonomian di masyarakat (Amiri & Marimaei, 2012). Pengembangan Kewirausahaan memiliki beberapa tujuan yang positif, yakni: (1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing dengan baik; (2) Membentuk mindset dan sikap kewirausahaan pada mahasiswa sebagai wujud pengembangan softskill., (3) Mengatasi masalah pengangguran pasca kelulusan mahasiswa.; (4) Menyesuaikan perubahan aturan dan kebutuhan akreditasi.

Namun demikian peran dari perguruan tinggi masih perlu dioptimalkan sebagai daya dorong kewirausahaan mahasiswa. Alves dkk (2018) dalam risetnya terhadap 2.230 mahasiswa di Brazil menemukan bahwa salah satu faktor penting adalah dukungan universitas. Hal ini terutama dalam berbagai bentuk aktivitas dan jejaring yang membantu kompetensi wirausaha mahasiswa. Riset berikutnya dari Syam dkk (2018) menunjukkan hasil dari 242 mahasiswa

Universitas Negeri Makassar memiliki motivasi berwirausaha yang dipengaruhi oleh pengambilan mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa tampak pada empat indikator yakni kreativitas dan perilaku inovatif, jiwa kepemimpinan, perilaku organisasi yang efektif dan efisien, serta tindakan yang berorientasi masa depan. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Satriadi dkk (2022) pada 315 orang mahasiswa. Salah satu temuan yang menarik adalah keterlibatan dosen memungkinkan mahasiswa memperoleh keterampilan kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas dan organisasi. Beberapa hasil riset tersebut mengindikasikan pentingnya mata kuliah dan praktik kewirausahaan sebagai pembentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai salah satu perguruan tinggi pionir berupaya dalam memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan wirausaha pada mahasiswa. Upaya untuk mendorong partisipasi mahasiswa dalam kewirausahaan telah dirintis oleh UII Business and Innovation Challenge (UBIC) melalui Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama Universitas Islam Indonesia (IBISMA UII) di bawah WR 4. Selain itu, mahasiswa juga dapat terlibat dalam kegiatan PKM-Kewirausahaan.

Namun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi untuk implementasi aktivitas tersebut: (1) Belum adanya sistem yang terpadu antar stakeholders, misalnya saja dari level wakil rektor, DPPM, DPK, Simpul Tumbuh, Wakil Dekan KKA, hingga program studi dan mahasiswa; (2) Adanya keberatan dari Program Studi jika ada pengurangan SKS untuk konversi ke kewirausahaan, maka akan ada pengurangan kompetensi lulusan Prodi; (3) Ada tambahan beban tugas bagi dosen dan pengelola prodi terkait pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa.; (4) Jumlah dosen yang menguasai kompetensi kewirausahaan hanya sedikit.; (5) Kompetensi kewirausahaan hanya sekedar teori, tanpa praktik yang implementatif. Implementasi MBKM Kewirausahaan baru terdapat di beberapa prodi sarjana dan terbatas pada beberapa fakultas, serta belum terintegrasi ke tingkat universitas. Fakultas-fakultas yang belum memberlakukan konversi SKS MBKM perlu diakomodasi kegiatan kewirausahaan dalam bentuk ko-kurikuler atau ekstrakurikuler.

Permasalahan ini membutuhkan adanya solusi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Salah satu hal yang belum ada di UII maupun sebagian perguruan tinggi lainnya adalah adanya buku panduan kewirausahaan dan kolaborasi dalam implementasinya. Target Proyek Perubahan ini adalah meningkatkan integrasi kewirausahaan dalam kurikulum dan aktivitas kokurikuler di Universitas Islam Indonesia (UII). Integrasi ini juga termasuk mengembangkan kewirausahaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan mata kuliah lainnya, serta melalui Satuan Kredit Partisipasi (SKP). Program ini juga berupaya meningkatkan koordinasi antar stakeholders di UII meliputi: universitas, fakultas, jurusan, dan program studi untuk implementasinya. Tujuannya adalah untuk memperkaya kompetensi kewirausahaan mahasiswa, menyesuaikan dengan regulasi dan akreditasi, serta membantu mengurangi pengangguran pasca kelulusan. Proyek ini juga akan memfokuskan pada penyusunan panduan penyelenggaraan kewirausahaan yang komprehensif.

METODE

1. Framework

Dalam pengembangan proyek Ci ELO, kami menggunakan konsep *design thinking* terdiri atas lima langkah (Serrat, 2017), yaitu:

(1) *emphatize*, saat ini aktivitas kewirausahaan mahasiswa sudah di garap oleh beberapa prodi di tingkat fakultas dan simpul tumbuh di tingkat rektorat. namun demikian pelaksanaannya belum berkolaborasi dan bersinergi, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya perolehan PKM-Kewirausahaan mahasiswa.

(2) *define*, sesuai arahan kemendikbud, kewirausahaan merupakan pendidikan penting yang masuk di MBKM, semestinya digarap dengan serius meskipun prodi tidak langsung

memiliki kurikulum kewirausahaan. atmosfer kewirausahaan harus ditumbuhkan dan mindset mahasiswa perlu ditanamkan agar kegiatan tersebut menjadi meningkat.

(3) *ideate*, perlunya dibuat Panduan Penyelenggaraan Kewirausahaan di tingkat universitas agar dapat menjadi pedoman di semua *stakeholders/lini*.

(4) *prototype*, Program kewirausahaan mahasiswa diselenggarakan dengan model best practice, yaitu pemberian bekal teori wajib setara ONDI/PKD dan praktek langsung dalam beberapa fasilitas program yaitu: Hibah kewirausahaan mahasiswa (KKA), hibah kewirausahaan prodi (DPA), KKN (DPPM), inkubasi bisnis mahasiswa (IBisma), PKM-K (simbelmawa).

(5) *test*, untuk menguji ide/solusi. program Ci ELO perlu diuji acceptibilitas di tingkat stakeholder.

2. Tata Kelola

Proyek ini akan diimplementasikan dalam 4 bulan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tata Kala Implementasi Proyek Perubahan

Kegiatan	Bulan			
	1	2	3	4
Kegiatan 1: Pengkajian masalah yang ada	√			
Kegiatan 2: Idea development dan Penyusunan proposal	√			
Kegiatan 3: kolaborasi dan pengkondisian Stakeholder		√	√	
Kegiatan 4: Penyusunan kurikulum dan Juknis Kewirausahaan			√	
Kegiatan 5: Finalisasi program dan uji kelayakan				√

3. Implementasi

a. Kegiatan 1

- Pengkajian kegiatan kewirausahaan di UII saat ini harus dilakukan agar bisa mengenali permasalahan yang ada dan menjadi dasar acuan untuk perbaikan dan perubahan. Program kewirausahaan UII tidak menjadi masalah di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, namun di fakultas lain menjadi tidak jelas karena luaran studi yang berbeda lapangan kerjanya. tidak adanya kurikulum secara eksplisit menyebabkan kegiatan kewirausahaan menjadi tersebar dalam berbagai moda aktivitas yang berbeda. misalnya mahasiswa menggantungkan pada PKM K yang belum digarap secara serius, lewat lembaga mahasiswa yang tidak jelas tujuan dan kontinuitasnya. sumberdaya yang menjadi playmaker utama dalam kegiatan ini adalah tim Innovare yang mengawal Ci ELO.

b. Kegiatan 2

- Gagasan Ide dari Tim Ci ELO muncul karena adanya eksklusivisme dari pelaksanaan kewirausahaan mahasiswa di UII, selama ini hanya dapat dinikmati oleh sebagian mahasiswa saja, selain itu tidak adanya kolaborasi dan sinergi antar stakeholder.

c. Kegiatan 3

- Perencanaan perubahan dari program Ci ELO ini harus mendapatkan persetujuan dan dukungan dari stakeholder di UII dan lembaga eksternal yang terkait, oleh karena itu perlu adanya kesamaan pandangan dan pemahaman yang didapatkan dari serangkaian kegiatan pertemuan, diskusi kelompok, *workshop*, dll.

d. Kegiatan 4

- Kegiatan perubahan Ci ELO perlu legitimasi yang kuat dalam bentuk aturan. oleh karena itu perlu disusun Panduan Kewirausahaan mahasiswa yang terintegrasi. Selanjutnya, perlu disusun petunjuk teknis untuk pelaksanaan baik di tingkat prodi/fakultas maupun di tingkat pusat/direktorat. harapannya dengan aturan ini semua pihak terkait dapat mengimplementasikan secara sinergi dan kolaboratif.

e. Kegiatan 5.

- selesainya penyusunan dokumen kurikulum dan teknis pelaksanaan selanjutnya di uji akseptabilitas dan visibilitasnya untuk semua stakeholders. Harapannya Panduan Kewirausahaan dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa membebani dari kurikulum dan pembelajaran di tingkat prodi. Hasil lainnya dapat meningkatkan branding UII di tingkat nasional dari aktivitas kegiatan external seperti meningkatnya perolehan PKM-K. berharap program ini dapat diimplementasikan di universitas lainnya.

Berikut ini adalah gambar rancangan perubahan kewirausahaan yang akan terangkum dalam buku panduan:



Gambar 1. Rencana Perubahan Kewirausahaan UII

Kemudian, selanjutnya adalah indikator keberhasilan proyek yang dapat diukur:

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan proyek perubahan yang sesuai dan terukur.

- Target untuk bidang Kemahasiswaan adalah adanya panduan yang memuat model dan alur/garis koordinasi kerja untuk memfasilitasi aktivitas kewirausahaan di semua stakeholders.
- Dampak yang ditargetkan adalah terwujudnya praktik baik untuk penyusunan panduan, garis koordinasi, implementasi, dan pengawalan program kewirausahaan oleh semua stakeholders.

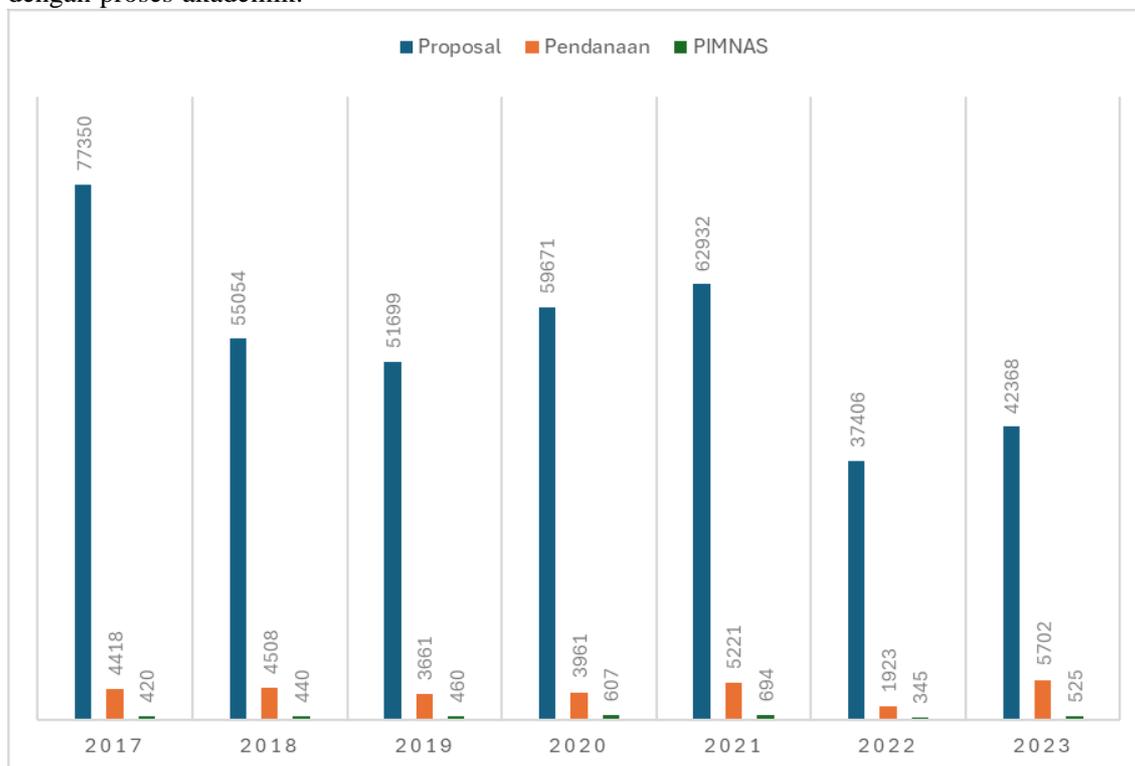
2. Pengukuran Ketercapaian Indikator

Adanya panduan penyelenggaraan aktivitas kewirausahaan di level UII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan sasaran didik di Perguruan Tinggi atau Universitas saat ini. Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995 (Hinduan et al., 2020). Karakteristik dari generasi Z ini adalah optimis (Mendoza, 2018) dan perilakunya hanya dapat dimotivasi oleh ambisi pribadi mereka sendiri (Mahmoud et al., 2021). Kondisi mahasiswa saat ini cenderung kurang berminat

pada hal-hal di luar proses akademik perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang cenderung menurun seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Penurunan jumlah ini dikarenakan mahasiswa saat ini hanya berfokus pada kegiatan akademik pembelajaran yaitu mengejar nilai pada mata kuliah, berusaha lulus lebih cepat atau tepat waktu, sehingga sering abai dengan kegiatan di luar penugasan mata kuliah. Oleh karena itu, program kewirausahaan mahasiswa perlu didesain dalam bentuk kurikulum yang terintegrasi dengan proses akademik.



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Proposal PKM Tahun 2017 - 2023 (Sumber: Dirjen Dikti Ristek, 2024)

Integrasi kegiatan kewirausahaan dalam kurikulum saat ini menjadi hal yang sangat memungkinkan karena didukung oleh kebijakan pemerintah dalam bentuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Walaupun secara regulasi tidak terkendala, namun integrasi kurikulum kewirausahaan dalam proses akademik terkendala batasan-batasan bidang ilmu program studi. Universitas Islam Indonesia memiliki 55 program studi S1 dan D3 yang beragam, dengan rincian 51 program sarjana, 3 program sarjana terapan, dan 1 program diploma tiga. Setiap program studi memiliki capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang berbeda satu sama lain. Jika dilihat dari rumpun keilmuan ekonomi, maka hanya ada 7 program studi yang dekat hubungannya dengan kewirausahaan yaitu Prodi Akuntansi Perpajakan, Analisis Keuangan, Bisnis Digital, Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan, dan Ekonomi Islam. Penerapan kewirausahaan dalam kurikulum ketujuh program studi tersebut diasumsikan telah sesuai dengan rumusan CPL yang dimiliki prodi terkait, tapi untuk 48 program studi yang lain, integrasi kewirausahaan memiliki problematika yang lebih kompleks terkait pemenuhan CPL. Oleh karena itu perlu untuk merumuskan bentuk kegiatan integrasi kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi masing-masing prodi baik secara kurikuler maupun ko kurikuler. Implementasi secara kurikuler dapat dilakukan pada bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), mata kuliah Ulil Albab yaitu Kewirausahaan Syariah, dan Tugas Akhir/Skripsi, sedangkan secara non kurikuler dapat diakomodir pada Satuan Kredit Partisipasi.

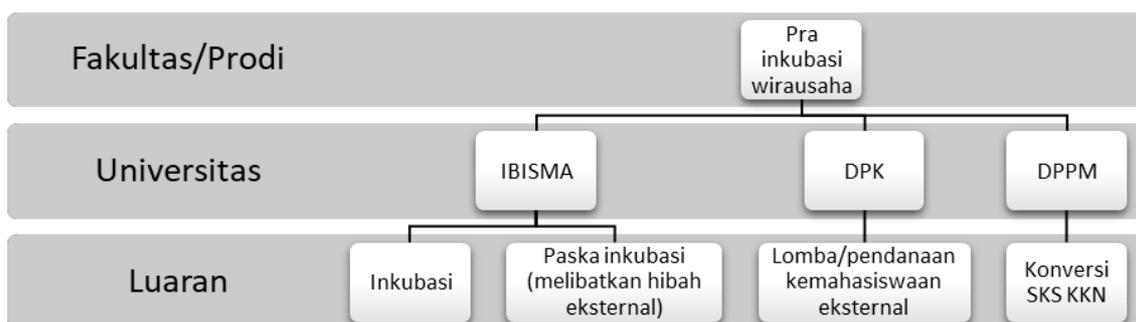
Penerapan kewirausahaan dalam ko kurikuler yang telah dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia diwujudkan dalam perolehan Satuan Kredit Partisipasi (SKP) mahasiswa. Pada desainnya, SKP menjadi salah satu syarat kelulusan, dimana SKP dibagi menjadi dua yaitu SKP

wajib dan SKP Pilihan. SKP wajib terkait pembinaan karakter lulusan insan ulil albab yang rahmatan lil alamin. Posisi kewirausahaan sendiri dalam SKP adalah menjadi bentuk SKP pilihan yaitu aktivitas kemahasiswaan mengembangkan bisnis/start up, dan mengikuti pelatihan kewirausahaan. Pada pelaksanaannya, SKP masih belum diterapkan dalam persyaratan kelulusan, salah satu penyebabnya adalah keberagaman perolehan SKP pilihan pada tiap-tiap prodi. Adanya implementasi kewirausahaan dalam kurikulum program studi diharapkan dapat meminimalkan jumlah mahasiswa yang memperoleh jumlah SKP pilihan yang sedikit.

Implementasi kewirausahaan ke dalam kurikulum yang sangat mungkin dilakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan mahasiswa dari berbagai prodi sehingga didapat proyek kewirausahaan yang kolaboratif. KKN merupakan kegiatan mata kuliah wajib untuk program sarjana yang memadukan pelaksanaan catur dharma UII dengan metode memberikan pengalaman belajar dan bekerja di masyarakat dengan konsep pemberdayaan. Capaian pembelajaran lulusan pada mata kuliah ini adalah lulusan mampu merumuskan peran kontributif untuk memajukan masyarakat, sehingga dapat dikaitkan dengan kewirausahaan. Universitas Islam Indonesia telah merumuskan bentuk KKN yang mengakomodasi aktivitas kewirausahaan mahasiswa yaitu Kegiatan Pengabdian Mahasiswa yang disetarakan dengan KKN. Tetapi bentuk kegiatan ini belum memaksimalkan koordinasi antara penyelenggara KKN yaitu Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), dengan Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan (DPK), Fakultas, Program Studi, dan Simpul Tumbuh (IBISMA) untuk *upscaling* program.

Kegiatan kewirausahaan mahasiswa pada perguruan tinggi yang belum terkoordinasikan di tingkat program studi hingga universitas dapat memunculkan kendala-kendala yaitu:

- a. Produk kewirausahaan yang kurang inovatif. Hal ini disebabkan karena kelompok mahasiswa yang mengusulkan produk kewirausahaan hanya berasal dari satu program studi, sehingga dasar keilmuan yang menjadi acuan terbatas. Tidak adanya pengelolaan di tingkat universitas yang dapat mencakup semua program studi menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mencari anggota kelompok lintas bidang ilmu.
- b. Kesulitan dalam melakukan scale up produk. Pada kendala ini ada dua hal yang mempengaruhi, yaitu kurangnya pengetahuan dalam proses produksi berskala menengah, dan kurangnya investor pendanaan. Kedua hal tersebut berkaitan erat dengan pihak eksternal, sehingga memerlukan peran top manajemen di universitas untuk melakukan inkubasi bisnis dengan mitra eksternal terpercaya.



Gambar 3. Keterkaitan unit dalam kurikulum kewirausahaan mahasiswa

Gambaran keterkaitan unit pada Program Mahasiswa Wirausaha dapat dilihat pada Gambar 3. Fakultas dan Program Studi berperan dalam proses pra inkubasi proyek kewirausahaan sehingga kegiatan wirausaha dapat sesuai dengan bidang keilmuan. Hal ini dimaksudkan agar proses wirausaha mahasiswa dapat dikonversikan menjadi SKS mata kuliah yang ada dalam kurikulum program studi. Selanjutnya, hasil pra inkubasi wirausaha mahasiswa akan dikoordinasikan oleh universitas yaitu di bawah Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan (DPK), Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM), dan Direktorat Pembinaan &

Pengembangan Kewirausahaan (DPPK) oleh Divisi Inkubasi Bisnis & Inovasi Bersama (IBISMA). Koordinasi kewirausahaan oleh DPK diharapkan dapat meningkatkan jumlah raihan dana kegiatan kemahasiswaan eksternal seperti PKM. Keberlanjutan dan jejaring dari kegiatan kewirausahaan fakultas (pra inkubasi) akan dikembangkan dengan model kurikulum inkubasi yang dikelola oleh IBISMA. Kelompok terpilih dari tiap-tiap fakultas akan disiapkan untuk mengikuti UII Business & Innovation Challenges dengan tiga tahap inkubasi yaitu *early stages*, *intensive incubation*, dan *scaling-up*. Tim terpilih yang telah selesai inkubasi akan diikutsertakan program paska inkubasi atau program akselerasi oleh Pusat Ekosistem Inovasi & Akselerasi Bisnis (PEIAB). Selanjutnya, kegiatan kewirausahaan mahasiswa akan diakui sebagai bentuk KKN oleh DPPM sesuai dengan panduan yang ada, dimana bentuk kewirausahaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan wirausaha yang diselenggarakan oleh Bidang Kemahasiswaan Universitas, Fakultas, Program Studi, atau Lembaga Mahasiswa dan sudah dikoordinasikan kepada DPPM sebelum kegiatan dimulai serta disetujui oleh Direktur DPPM. Pengabdian mahasiswa secara mandiri atau yang diselenggarakan oleh unit resmi lainnya yang sudah disetujui oleh kaprodi semua anggotanya dan diajukan dalam bentuk proposal yang akan direview oleh DPPM. Luaran dan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal KKN reguler. Secara teknis pembukaan pengajuan proposal, review dan pengumuman proposal yang disetujui akan diumumkan secara resmi di website DPPM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Projek Perubahan ini bertujuan untuk membangun elaborasi antar stakeholders (tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan program studi) dalam upaya mewujudkan Capaian Pembelajaran Kewirausahaan yang komprehensif. Profil klien adalah Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Keagamaan, dan Alumni Universitas Islam Indonesia (UII). Klien memiliki kewenangan dalam pengembangan prestasi mahasiswa, baik secara akademik maupun non akademik. Harapan klien adalah adanya koordinasi berkala antar stakeholders dan panduan implementasi kewirausahaan. Oleh sebab itu, berdasarkan diskusi dengan klien dalam dua pertemuan, maka didapatkan kesepakatan untuk kisi-kisi rancangan program yang akan dituangkan dalam bentuk buku panduan. Buku panduan tersebut diharapkan dapat mawadahi berbagai aktivitas penunjang atmosfer kewirausahaan, baik dalam ranah akademik (konversi SKS melalui mata kuliah tertentu, misalnya: KKN) dan non akademik (hibah kewirausahaan mahasiswa baik internal maupun eksternal).

Gambaran proyek perubahan ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu tahap diskusi dan persiapan gagasan bersama klien, kemudian tahap penyusunan panduan pelaksanaan, dan yang terakhir implementasi bersama klien dan pihak-pihak terkait. Proses implementasi akan bertahap dari pengenalan program kepada pihak-pihak terkait selain klien, seperti DPK, Simpul Tumbuh, DPPM, Fakultas, dan Prodi. Setelah itu akan dibuat SOP atau uraian teknis pelaksanaan proyek perubahan.

Saran untuk penerapan proyek perubahan terkait kurikulum kewirausahaan adalah adanya sinergi seluruh stakeholders terkait yang berdampak pada prestasi/produk kemahasiswaan, capaian pembelajaran lulusan khususnya soft skill, dan persiapan mahasiswa berdaya saing setelah lulus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Indonesia serta Program Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan Perguruan Tinggi Ithlead Erasmus yang telah mendukung proyek perubahan.

DAFTAR RUJUKAN

Alvez, A.C., Fischer, B., Schaeffer, P. R., & Queiroz, S. (2019). Determinants of student entrepreneurship: An assessment on higher education institutions in Brazil. *Innovation & Management Review*, 16(2), 96-117. DOI 10.1108/INMR-02-2018-0002

- Amiri, N.S., & Marimaei, M.R. (2012). Concept of entrepreneurship and entrepreneurs traits and characteristics. *Scholarly Journal of Business Administration*, 2(7), 150-155.
- Dirjen Dikti Ristek. (2023). *Evaluasi perjalanan PKM (program kreativitas mahasiswa)*. <https://simbelmawa.kemdikbud.go.id/portal/wp-content/uploads/2024/04/Buku-Evaluasi-PKM-E-ISBN.pdf>
- Hinduan, Z. R., Anggraeni, A. & Agia, M. I. (2020). Generation Z in Indonesia: The Self-Driven Digital. *The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation*, 121-134.
- Mahmoud, A. B., Fuxman, L., Mohr, I., Reisel, W. D., & Grigoriou, N. (2021). We Aren't Your Reincarnation! Workplace Motivation Across X, Y and Z Generations. *International Journal of Manpower*, 42(1), 193-209.
- Mendoza, K. (2019). Engaging Generation Z: A Case Study on Motivating the Post-Millennial Traditional College Student in the Classroom. *US-China Foreign Language*, 17(4), 157-166.
- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A.M., Heryadi, D.Y., Widjaja, W. & Sari, A. R. (2022). Determinants of entrepreneurial intention: A study on Indonesian students. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 29(3). DOI: 10.20476/jbb.v29i3.1323
- Serrat, O. (2017). *Design Thinking*. In: *Knowledge Solutions*. Springer: Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_18
- Syam, A., Akib, H., Yunus, M., & Hasbiah, S. (2018). Determinants of entrepreneurship motivation for students at educational institution and educational personnel in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-12.